

FIKIH HUKUM KELUARGA
DALAM MEWUJUDKAN SAKINAH MAWADDAH WARROHMAH
DESA TATAH PEMANGKIH KECAMATAN KERTAK HANYAR KAB BANJAR

**H. MUHAMMAD SYARIF DIBAJ, ABDUL WAHID, MUHAMMAD AZMI,
AHMAD MUJAHID, TITI ARDILA, NOR ATHIYAH**

Fakultas Syariah Prodi AS, Institut Agama Islam Darussalam Martapura

MuhammadSyarifDibaj@gmail.com

Abstrak

Seminar ilmiah dan pencerahan kepada Masyarakat (PKM) adalah bentuk kegiatan pengabdian oleh Dosen dan mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Program Pengabdian Fakultas Syariah Prodi AS IAID Martapura bertempat di Desa Tatah Pemangkih Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar. Kegiatan PKM ini Pada tanggal 23 Maret 2024 dalam upaya membentuk keluarga Sakinah Mawaddah Warrohmah serta solusi dalam kehidupan berumah tangga

Kata Kunci: Program PKM ,Fakultas Syariah Prodi AS IAID Martapura

Terjemah inggris

PENDAHULUAN

Tatah Pemangkih Laut adalah salah satu desa di Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Secara nama, Kertak Hanyar berasal dari bahasa Banjar. Kertak atau dalam dialek Banjar Hulu disebut Kartak adalah berarti jalan besar atau jalan raya. Hanyar berarti baru. Dimungkinkan penamaannya karena jalan nasional , yaitu Jalan Ahmad Yani yang membelah wilayah kecamatan itu termasuk jalan baru pada masa itu. Sebab, jalan sebelumnya menuju Martapura adalah melintasi wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, sehingga jalan tersebut dinamakan Jalan Martapura Lama. Wilayah kecamatan ini cukup luas, berbatasan dengan Kota Banjarmasin, Kecamatan Gambut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Aluhuluh.

Kecamatan Kertak Hanyar memiliki 10 desa dan 3 kelurahan, yaitu Banua Hanyar, Kertak Hanyar II, Manarap Baru, Manarap Tengah, Mekar Raya, Pasar Kemis, Simpang

Empat, Sungai Lakum, Tatak Belayung Baru, Tatak Pemangkih Laut Sedangkan kelurahan, yaitu Kelurahan Kertak Hanyar I, Kelurahan Manarap Lama dan Kelurahan Mandar Sari.

Pada masa dulu Desa Pemangkih Laut merupakan wilayah Desa Tatak Pemangkih dan penduduknya tidak banyak, mata pencarian warga sebagian besar adalah bertani dan ada juga warga yang berusaha mencari ikan di sawah, dengan berjalannya waktu dan jumlah penduduk semakin bertambah, maka Desa Tatak pemangkih dimekarkan menjadi Desa Pemangkih Laut dan Desa Pemangkih Darat di mana Tatak Pemangkih merupakan desa induk. Nama Desa Pemangkih Laut Sendiri diambil dari banyaknya para Pendatang yang berasal dari luar daerah yaitu daerah hulu sungai, tepatnya yang ingin merantau atau membuka lahan untuk pertanian, sedangkan kata Laut karena daerah ini dekat dengan muara Banjar atau Sungai Martapura, sehingga tepat sekali dinamakan Desa Pemangkih Laut.

Keadaan geografis desa yang terdiri dari batas wilayah dan luas wilayah, batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan kotamadya banjarmasin, sebelah Timur berbatasan dengan desa Balayung Baru, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pemangkih Tengah, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tatak layap. Sedangkan Luas wilayah 2.750 Ha yang terdiri dari: tanah sawah 1466,55 Ha, tanah pekarangan 1,55 Ha, sawah tadah hujan 1,205 Ha, luas lahan pemukiman 13,5 Ha. Topografi Desa Pemangkih Laut merupakan daerah tropis.

Kependudukan Jumlah usia produktif lebih banyak di bandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Jumlah Penduduk Desa Pemangkih Laut, Jumlah Penduduk (Jiwa) Laki-Laki 799 Perempuan 841, 0-15 tahun Laki-Laki 250 Perempuan 230, 16-55 tahun Laki-Laki 495 Perempuan 531, Di atas 55 tahun Laki-Laki 50 Perempuan 80.

Tingkat Pendidikan Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun masih kurang sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi Pendidikan Desa Pemangkih Laut, Tidak Tamat SD 361, SD 620, SLTP 430, SLTA 196, Diploma/Sarjana 29¹

¹ "BAB IV," n.d., 36.

METODE PELAKSANAAN

PKM (Pencerahan Kepada Masyarakat) adalah program yang merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.² Program PKM tahun 2024 bertempat diberbagai wilayah Kabupaten Banjar termasuk Desa Tatah Pemangkih. Kegiatan PKM ini dimulai dari tanggal 23 Maret sampai dengan 25 Maret 2024 yang beranggotakan 12 orang. Pengabdian ini dilaksanakan atas dasar usulan dari kepala desa yang menginginkan bahwa kegiatan PKM bisa dilaksanakan di Desa Tatah Pemangkih Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, mahasiswa mendapatkan izin untuk pelaksanaan tersebut setelah mendapat izin dari ibu dekan fakultas syariah selang 7 hari sebelum dimulainya acara pembukaan sekaligus pelepasan mahasiswa fakultas syariah yang akan melaksanakan PKM di desa Tatah Pemangkih lalu kami mengkonfirmasi lagi kepada pihak desa lagi, bahwa kami sudah dapat izin juga dari kampus kami.

Pada tanggal 23 Maret 2024 kami mengadakan acara pembukaan Pencerahan Kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Darussalam Martapura yang diadakan di Gedung Rektorat Auditorium K.H Badruddin. Setelah itu ada pembekalan bersama bapak H. Muhammad Lc., M.H.I dan kaprodi fakultas syari'ah yaitu bapak H.M.Syarif Dibaj,Lc,M.Sy serta kakak-kakak pengurus tentang acara kegiatan PKM juga pesan-pesan untuk bekal kami di acara nanti

Setelah itu kami berangkat menggunakan alat transportasi masing-masing. Setelah sampai dilokasi pada sore hari kami langsung menemui pihak desa untuk memberitahukan kedatangan kami di desa tersebut, pengabdian sekaligus pencerahan kami di mulai dari mengisi mesjid dan langgar- langgar yang ada di desa tersebut. Selanjutnya kami melaksanakan pengabdian lain seperti sosialisai kampung, gotong royong hingga acara puncak kami kami melaksanakan seminar yang dilaksanakan di Musholla Desa Tatah Pemangkih, adapun pematari dibawakan oleh

² Muh. Haris Zubaidillah dkk, "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading," , *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023). h. 2

bapak H.M.Syarif Dibaj,Lc,M.Sy dengan tema “Fikih Hukum Keluarga Dalam Mewujudkan Sakinah Mawaddah Warrohmah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Generasi Muda, Sosialisasi Kebersihan, Bantuan Kemanusiaan, Seminar Ilmiah Pencerahan Kepada Masyarakat, Dan Membangun Karakteristik Islami Anak Anak Di Usia Dini.

1. Memakmurkan Masjid dan Musholla/ Langgar

Islam, sebagai pedoman hidup seseorang muslim, membimbing seseorang agar hidupnya terarah sesuai dengan hakikat penciptaan manusia.³ Secara etimologi, kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* yang berarti membungkuk dengan khidmat.⁴ Dari kata inilah terbentuknya kata masjid. Kata masjid adalah kata benda yang menunjukkan pada tempat sujud (*isim makan*) dari *fi'il sajada*. Sujud adalah suatu bentuk sikap mengarahkan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, *Isim makan* yang menunjuk pada tempat untuk salat yang berasal dari kata sujud, yang pada perkembangannya menjadi kata masjid.⁵ Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang memiliki fungsi beragam, baik dapat digunakan untuk melakukan ibadah *ukhrawi* maupun duniawi. Masjid sebagai tempat salat, yang minimal dikunjungi oleh umat Islam minimal dalam sehari yaitu lima kali, yaitu dari mulai waktu subuh pada pagi hari hingga waktu isya' pada malam hari. Pada waktu hari Jumat umat Islam berbondong-bondong menuju ke masjid untuk menunaikan kewajiban salat Jumat bagi kaum laki-laki. Pada saat seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya pun di salat kan di masjid, begitu juga halnya ketika ada yang ingin menunaikan ibadah Haji, keberangkatannya seharusnya berawal dari masjid. Maka dari itu, kehidupan umat Islam selalu berawal dari masjid dan

³ Maisarah, “Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z Di Sman 2 Martapura,” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023). h. 22

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997). h. 610

⁵ M. Tata Taufik, *Pedoman Pemberdayaan Masjid Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat* (Jakarta: CV Alika, 2011). h. 2

berakhirnya di masjid.⁶ Pada masa Rasulullah SAW hampir di setiap perkampungan terdapat bangunan masjid. Sehingga ada dan tidak adanya umat Islam pada daerah tersebut, dapat di lihat dari ada dan tidak adanya masjid.⁷

Memakmurkan masjid menjadi hal yang begitu penting bagi umat Islam karena, secara teologis memakmurkan masjid memiliki makna yang dalam dan luas tidak hanya menunjuk pada aktivitas semata. Memakmurkan masjid harus dijelaskan secara konkret bagi umat Islam karena dalam memakmurkan masjid menjadi bukti keimanan seorang muslim terbukti secara nyata. Memakmurkan masjid sangat penting dan urgen bagi umat Islam karena fenomenanya yang terjadi sekarang ini begitu banyak masjid yang kurang maksimal dimanfaatkan sebagai tempat untuk meningkatkan keimanan seseorang, kesejahteraan dan kemandirian jamaah. Masjid masih dipahami hanya sebatas tempat ibadah semata, padahal maksud memakmurkan masjid jauh lebih luas, bukan sebatas pelaksanaan ibadah saja. Berkaca pada fenomena yang ada sekarang ini mengenai memakmurkan masjid, akan menjadi hal yang sangat penting untuk dapat dipelajari dan mencoba mengaplikasikannya di kehidupan kita sehari-hari.⁸ Berangkat dari kesadaran akan pentingnya memakmurkan masjid dalam rangka meningkatkan keimanan generasi muda dan melihat fenomena yang terjadi sekarang ini, maka Anggota PKM desa Tatah Pemangkih berupaya untuk membina generasi muda agar rajin melaksanakan shalat berjamaah dimushalla dan juga ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Sosialisasi Kampus Untuk Acara Inti PKM Seminar, Gotong Royong Dan Bantuan Sosial

Sosialisasi mahasiswa baru adalah fondasi bagi pengalaman perguruan tinggi yang sukses. Membangun hubungan sosial yang kuat, berpartisipasi dalam kehidupan kampus, dan memanfaatkan sumber daya yang ada dapat membantu mahasiswa baru meraih kesuksesan akademik dan pribadi, dengan Promosikan

⁶ Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Fokkus Babainhoris Pusat Icmi Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2004). h. 1

⁷ Zae Nandang Wawan Shofwan Sholehudin, *Masjid Dan Perwakafan* (Bandung: Penerbit Tafakur, 2017). h. 53

⁸ Iskandar Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). h. 3

Keberagaman di Acara Sosialisasi, Program Mentor Mahasiswa, Sosialisasi Interaktif, Didukung oleh Fasilitas Kampus, Konsultasi Hukum, Pelatihan tentang Keberagaman.

Dan Juga Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harafiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Yang memiliki manfaat " menciptakan ikatan kuat antar kelompok masyarakat, mempererat silaturahmi, menjaga komunikasi saat bertatap muka langsung ".

Dan bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kami sebagai mahasiswa institut agama islam darussalam melalui pendekatan sosial guna memperkenalkan kampus lebih luas terlebih lagi memperkenalkan prodi hukum keluarga islam Fakultas syariah institut agama islam darussalam martapura.

3. Seminar Ilmiah Dan Pencerahan Kepada Masyarakat Serta Pembinaan Terhadap Generasi Muda.

Konsep pembinaan generasi muda sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah SWT bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.⁹

⁹ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). h. 99

Ibnu Faris menjelaskan, bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politikanya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya¹⁰, Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan keutamaan jiwa, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.¹¹ Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak.¹² Lebih luas Ibnu Faris menjelaskan, bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala potensi paedagogik yang dimilikinya, melalui tahapan-tahapan yang sesuai, untuk didik jiwanya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politikanya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.¹³ Indikator keberhasilan pendidikan Karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) (bersifat kognitif), kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*) (bersifat psikomotorik).¹⁴

Adapun kegiatan yang dilaksanakan Musholla Desa Tatah Pemangkih Kecamatan Kertak Hanyar adalah dengan memberikan Seminar, PKM (Pencerahan Kepada Masyarakat) dan konsultasi hukum kepada masyarakat luas dengan tema “Fikih hukum keluarga dalam mewujudkan sakinah mawaddah warrohmah”

Pernikahan dilakukan untuk memenuhi sunah Allah SWT dan sunah Nabi-Nya, dan dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

¹⁰ DIBAJ, M. S., SYAFIQ, M., & NAJMI, S. I. (2024). PERNIKAHAN DINI DAN KONFLIK KELUARGA ISLAM DESA KUALA TAMBANGAN KEC TAKISUNG KAB TANAH LAUT. *Ar-Rahman: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).

¹¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004). h. 31

¹² Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2* (Semarang: Asy-Syifa, T.th). h. 44

¹³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin* (Solo: Media Insani, 2003). h. 25

¹⁴ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011). h. 48

Menganggap pernikahan hanya sebagai ikatan perdata atau kontrak akan menghilangkan nilai kesucian pernikahan sebagai bentuk dan alat ibadah sosial kepada Al-Quran. Keinginan dan kerelaan mempelai pria dan perempuan untuk menikah adalah dua komponen penting dalam pernikahan. Kerelaan dan persetujuan sama-sama berada pada dimensi abstrak psikologis atau jiwa.¹⁵

4. Membangun Karakteristik Islami Kepada Anak Usia Dini

Kami bertujuan untuk menggambarkan pendidikan karakter Islami anak usia dini sesuai dengan fitrah perkembangan, konsep, evaluasi, hambatan dan tantangan pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi. Pendidikan holistik berbasis karakter Islami secara implisit diterapkan TK dan SD dengan konsep pembelajaran sentra dan tematik. Sentra yang tersedia yaitu; Ibadah, bahan alam, rancang bangun, kreasi, main peran, dan persiapan. Karakter yang dibangun adalah; iman dan taqwa, peduli dan empati, cerdas, sabar, kreatif, berani, patuh, dan disiplin. Kemudian evaluasi rutin dilakukan berdasarkan perkembangan kompetensi dasar dan sasaran pengembangan karakter secara menyeluruh berdasarkan fitrah anak yang alami, unik dan berbeda-beda. Hambatan yang dialami sekolah adalah kurangnya kerjasama orang tua dalam mensinergikan pembiasaan di rumah. Dengan pengembangan karakter islami sesuai fitrah anak usia dini, mendidik menjadi mudah karena Allah telah memberikan tahapan perkembangannya, merdeka belajar dan merdeka bermain sesuai minat dan karakteristik menjadi pengalaman menyenangkan.

TUJUAN PENGABDIAN SERTA PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tujuan Kegiatan

¹⁵ Muhammad Syarif Dibaj, "ISTHINBATH HUKUM DIPERBOLEHKANNYA AKAD NIKAH MENGGUNAKAN LAFADZ HIBAH PERSPEKTIF MADZHAB HANAFI," *Syariah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kesyarifan dan Sosial Masyarakat* 9, no. 01 (2024), accessed November 8, 2024, <https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/syariah/article/view/14>.

Tujuan Kegiatan PKM:

1. Untuk Memberikan pemahaman tentang hukum Keluarga Islam
2. Untuk Memberikan pemahaman dampak positif dan negative dari memahami fiqh hukum keluarga.
3. Memberikan Informasi khazanah ilmiyyah kepada masyarakat Tatah Pemangkih kecamatan Kertak Hanyar

B. Signifikansi Kegiatan

1. Tingginya angka konflik dalam rumah tangga diwilayah tersebut
2. Terjadinya persoalan salah faham ditengah masyarakat, oleh karena itu Masyarakat perlu mengetahui dan memahami dampak positif dari memahami fikih hukum Keluarga.
3. Melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan informasi yang actual

C. Desain Pemecahan

Permasalahan konflik dalam masyarakat mengenai rumah tangga perlu pemecahan yang sitemtis dan humanis sehingga PKM menjadi bermanfaat dan dapat mencapai tujuan pengabdian. Pemcahan masalah dilakukan dengan

1. Pendekatan komunikatif kepada masyarakat
2. Metode penyampian dan sosialisasi yang tetap kepada masyarakat
3. Pemaparan yang jelas dan dalam memahami ketentuan syariah dalam berumah tangga yang harmonis

D. Kelompok Sasaran

Adapun kelaompok sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah:

1. Tokoh Masyarakat Desa Tatah Pemangkih kecamatan Kertak Hanyar
2. Tokoh Agama Desa Tatah Pemangkih kecamatan Kertak Hanyar
3. Pemuda-pemudi desa Desa Tatah Pemangkih kecamatan Kertak Hanyar.

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Syariah yang lebih dahulu melakukan sosialisasi dan pengabdian kepada masyarakat, para mahasiswa berada di Desa dalam Acara seminar selama satu hari dengan bimbingan dosen Pengabdi serta melibatkan mahasiswa Fak Syariah. Pada waktu yang ditentukan mahasiswa memfasilitasi masyarakat untuk berkumpul dalam satu tempat dengan rangkain acara yang diisi oleh pemaparan dan penyampaian materi terkait oleh pengabdi secara bergiliran.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat desa Tatah Pemangkih, Kegiatan PKM akan dilakukan selama tiga hari, bertempat di Desa Tatah Pemangkih kec Kertak Hanyar, dengan mengambil tempat di Madrasah Desa setempat, kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat Tatah Pemangkih, baik itu orang dewasa, remaja orang tua sampai anak-anak, serta dihadri juga oleh tokoh masyarakat setempat dan tokoh agama.

Kegiatan yang juga melibatkan mahasiswa, dilaksanakan dengan penuh antusias oleh para yang berhadir mereka sangat senang dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh pengabdi. Kegiatan yang ini oleh pengabdi diisi dengan materi-materi :

1. Pemahaman tentang hak suami isteri
2. Manfaat memahami fikih hukum keluarga
3. Arti keluarga idaman dan harmonis

4. Solusi dalam perselisihan rumah tangga
5. Tanya jawab seputar Hukum Keluarga Islam
6. Dan hal-hal lain yang dianggap penting bagi masyarakat sekitar

Secara garis besar, pelaksanaan kepada masyarakat ini dapat dirasakan manfaatnya oleh para peserta yang terlibat dalam pengabdian ini terutama bagi masyarakat secara langsung, karena beberapa hal yaitu:

1. Kegiatan PKM sejalan dengan Visi Misi Institut Agama Islam Darussalam
2. Kegiatan PKM memiliki orientasi kemanfaatan kepada Masyarakat
3. Kegiatan PKM dilakukan dengan mempedomani standar dan ketentuan LPPM IAI Darussalam
4. Materi Kegiatan PKM, mampu difahami secara mudah oleh para peserta yang terlibat, berdasarkan hasil pretes dan post tes yang dibagikan
5. Kegiatan PKM dilakukan secara profesional dan transparan

Kegiatan evaluasi akan dilakukan secara menyeluruh pasca realisasi kegiatan dengan langkah-langkah :

1. Mengevaluasi antusias masyarakat terkait pelaksanaan PKM
2. Melakukan pengamatan masyarakat pasca PKM
3. Mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan dan
4. Melakukan perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan sebelumnya dan realitas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat untuk memberikan kontribusi khazanah ilmiyyah dan juga memberikan ketenangan jiwa dalam berumah tangga khususnya di wilayah kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, terlaksana sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan sejalan dengan ketentuan pengabdian LP2M, serta internalisasi pemahaman berkaitan dengan tujuan pengabdian cukup baik terlihat dari post tes yang diisi oleh peserta pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangatlah penting untuk dilaksanakan secara istiqamah bagi semua lapisan masyarakat, terutama bagi masyarakat di

pedesaan yang tingkat persolaan dalam keluarga cukup tinggi, sehingga masyarakat lebih memahami hak –hak suami dan isteri serta anak dan keluarga di dalam rumah tangga.

LAMPIRAN

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



KEGIATAN DI MAJELIS DESA TATAH PEMANGKIH LAUT





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2 (Semarang: Asy-Syifa, T.th). h. 44
- Ahmad, Iskandar. *Memakmurkan Rumah Allah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- dkk, Muh. Haris Zubaidillah. "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin*. Solo: Media Insani, 2003.
- Maisarah. "Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z Di Sman 2 Martapura." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Rusd, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Subianto, Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Fokkus Babainhoris Pusat Icmi Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2004.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Taufik, M. Tata. *Pedoman Pemberdayaan Masjid Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*. Jakarta: CV Alika, 2011.
- Zae Nandang Wawan Shofwan Sholehudin, Masjid Dan Perwakafan (Bandung: Penerbit Tafakur, 2017). h. 53
- DIBAJ, MUHAMMAD SYARIF, M. SYAFIQ, and SYAFI'I. NAJMI. "PERNIKAHAN DINI DAN KONFLIK KELUARGA ISLAM DESA KUALA TAMBANGAN KEC TAKISUNG KAB TANAH LAUT." *Ar-Rahman: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.01 (2024).